

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECEMASAN PADA  
MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG SEDANG MENGHADAPI SKRIPSI  
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER PADA MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Jember



**Disusun Oleh :**

**Marlisa Kurniawati**

**15108111069**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECEMASAN  
MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER PADA MASA PANDEMI**



**Dewan Penguji**

Panca Kursistin Handayani, S. Psi., MA., Psikolog  
(NIP: 197510242005012001)

Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi., M.PSi, Psikolog  
(NPK. 15 03 638)

**Tanda Tangan**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECEMASAN PADA  
MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG SEDANG MENGHADAPI SKRIPSI  
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER PADA MASA PANDEMI**

**Marlisa Kurniawati<sup>1</sup>, Panca Kursistin Handayani<sup>2</sup>**

marlisakw31@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

**INTISARI**

Marlisa Kurniawati, “Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Di Universitas Muhammadiyah Jember.

Mahasiswa semester akhir diharuskan mengambil mata kuliah skripsi, sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Persepsi yang negatif memiliki keterkaitan dengan kecerdasan emosi, dimana seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi karena mampu berpikir positif dan sebaliknya. Dan mahasiswa mengalami kecemasan di karenakan kurangnya persiapan menghadapi gelombang pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan pada subjek sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember Pada Masa Pandemi. Metode yang pengambilan data yang di lakukan menggunakan skala psikologi dengan pengambilan data melalui kuesoner langsung atau tanya jawab dan kuesoner melalui media perantara seperti google form dan Jejaring social. Sehingga nantiya dapat dilakukan pengukuran dari informasi yang di berikan oleh responden dalam skala psikologi itu sendiri. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa skripsi yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi yang berjumlah 700 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 223 responden yang pemilihannya dilakukan independen kecerdasan emosi, variabel dependen adalah kecemasan. Analisa data uji regresi linear sederhana dengan hasil R surel sebesar 0,255 yang artinya kecerdasan emosional memberikan sumbang efektif sebesar 26% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional.

**Kata Kunci : Kecemasan dalam mengerjakan skripsi, kecerdasan emosional, pada masa pandemi**

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1

**THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH ANXIETY IN  
FINAL LEVEL STUDENTS WHO ARE FACING THESIS AT  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, JEMBER DURING PANDEMI**

**Marlisa Kurniawati<sup>1</sup>, Panca Kursistin Handayani<sup>2</sup>**

marlisakw31@gmail.com

Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Jember

**ABSTRACT**

*Marlisa Kurniawati, "The Relationship between Emotional Intelligence and Anxiety in Students Working on Thesis During the Pandemic Period at the Muhammadiyah University of Jember.*

*Final semester students are required to take thesis sessions, as follows: prerequisite for obtaining a bachelor's degree. Negative perceptions have a relationship with emotional intelligence, where someone who has high emotional intelligence can think positively and vice versa. And students experience anxiety due to a lack of preparation for the pandemic wave. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between Emotional Intelligence and Anxiety on the subject as a final year student is working on a thesis at the Muhammadiyah University of Jember during the Pandemic Period. The method of collecting data is using a psychological scale with data collection through direct questionnaires or questions and answers and questionnaires through intermediary media such as google form and social networks. So that later measurements can be made from the information provided by the respondent on the psychological scale itself. The research population was all thesis students who were working on their thesis during the pandemic period, totaling 700 students, with a sample of 223 respondents whose selection was done independently of emotional intelligence, the dependent variable was anxiety. Analysis of simple linear regression test data with an R-square result of 0.255, means that emotional intelligence provides an effective contribution of 26%. At the same time, the rest is determined by other factors outside the emotional intelligence variable.*

**Keywords : Anxiety in doing thesis, emotional intelligence, during a pandemic**

1. Researcher
2. Supervisor 1

## A. PENGANTAR

Mahasiswa sarjana adalah mahasiswa tingkat universitas (Wulan, 2014). KBBI mengatakan mahasiswa adalah siswa yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi. (Depdiknas, 2012). Tujuan pendidikan menurut (UU RI Nomor 12 tahun 2012) adalah pendidikan bisa melakukan penelitian, dan memberikan pengabdian kepada masyarakat. Skripsi biasanya ditempuh saat semester 8, di luar kewajiban masa studi minimum 7 semester dengan masa studi 12 semester (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 73 Tahun 2009). Mahasiswa yang telah menyelesaikan semua mata kuliah diharuskan untuk menempuh skripsi, sebagai prasyarat untuk mendapatkan sarjana. Tugas akhir adalah penelitian akademis yang lahir dari hasil penelitian mahasiswa sarjana. Mahasiswa semester akhir suatu program akademik perlu membuktikan kedewasaannya dengan menulis tugas akhir berdasarkan hasil penelitiannya, dalam arti mahasiswa telah mengikuti semua mata kuliah dan dinyatakan lulus semua mata kuliah. (Sarah, 2012). Pada pengerjaan tugas akhir (skripsi), mahasiswa melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan skripsi selama proses penulisan.

Mage dan Priyowidodo, 2012 mengatakan bahwa tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir lalu mahasiswa berkewajiban menempuh dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus. Menulis skripsi dirasa sebagian mahasiswa sepertinya adalah hal yang mengerikan yang harus dilakukan dengan terpaksa. Adapun hambatan dan kesulitan yang dilalui mahasiswa saat menulis skripsi adalah kurangnya sumber acuan, kesulitan dalam mengkaji jurnal pendukung, takut bertemu dosen, rasa malas, dan kesulitan dalam menyamakan persepsi

dosen pembimbing. Semua kendala yang biasa dihadapi mahasiswa untuk penulisan skripsi dalam pengembangan teori (3,3%), kurangnya metodologi (10%), kesulitan dalam pembahasan (10%), kesulitan penulisan hasil (13,3%), kesulitan judul (13,3%). Selanjutnya malas (40%), takut bertemu dosen (6,7%), kurangnya motivasi (26,7%), dosen memiliki keperluan (13,3%), kesulitan menentukan jadwal dengan dosen (36,7%), terbatasnya waktu bimbingan (23,3%), kurang pemahaman saat bimbingan (26,7) menurut (Andi, 2013).

Dalam kehidupan individu tidak lepas sumber masalah yang dapat mengakibatkan stres yang berlebihan. Stres mengacu pada kejadian yang tidak sesuai dari pemikiran atau keadaan stres. Stres tersebut akan menyebabkan kecemasan. Sekarang ini masyarakat mengalami rasa cemas, khawatir sampai dengan stres yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Covid 19 tersebut adalah sejenis virus yang bisa menular dan menyerang sistem pernapasan sampai berujung di kasus kematian, pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina, diawali pada Desember 2019 (WHO, 2020). Semenjak virus ini merajarela hingga ke dunia pendidikan sehingga dunia pendidikan mengalami dampak dari virus corona tersebut. Akibatnya mulai pertengahan maret 2020, pemerintah menghentikan sementara pelajaran tatap muka di semua jenjang pendidikan. Masalah ini menjadi tantangan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara pada masa pandemi ini yang telah dilakukan dengan responden yaitu mahasiswa bercerita bahwa dia orang yang pasif dan kurang bisa menyesuaikan diri untuk meminta tolong kepada teman sekelasnya dan merasa sungkan bergantung kepada temannya saat sebelum pandemi, Subjek mengaku mengalami kecemasan somatik yang ditandai dengan sering mengalami pusing ketika temannya mengingatkan tentang skripsi sehingga jantung berdebar lebih cepat dan ketika subjek teringat ingin



mengerjakan skripsi sering merasa ingin buang air dan mengaku sakit perut dan subjek sampai kehilangan nafsu untuk makan. Pada masa pandemi ini mahasiswa diharuskan melakukan *sosial distancing* atau menjaga jarak. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya kecemasan afektif subjek merasa tidak tenang, khawatir akan pengerjaan skripsi, serta tidak merasa Bahagia karena selalu terbayang oleh skripsi yang tidak kunjung selesai. Subjek juga bercerita bahwa ketika sedang bimbingan online dengan dosen pembimbing, sebelum bimbingan subjek mengalami kecemasan kognitif yang ditandai dengan kesulitan untuk tidur, sehingga ketika bimbingan subjek merasa sukar berkonsentrasi dan sering panik jika dihadapkan dengan pernyataan atau pertanyaan dosen pembimbing terkait dengan pengerjaan skripsi.

Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang sudah disebutkan bahwa ditemukan kecemasan di saat mahasiswa selagi mempersiapkan skripsi. Kendala dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir yang menepuh skripsi dalam mempersiapkan skripsi dapat memperlambat penyelesaian sehingga membuat stress, rendah diri dan kehilangan motivasi pendapat ini (Taylor, 2000). Kecemasan itu sendiri adalah perasaan khawatir yang keluar dan meluas, kecemasan juga berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dengan ada rasa kurang nyaman di dalam diri (Stuart, 2012). Kecemasan adalah suatu proses rangsangan internal maupun eksternal yang berupa ancaman yang menurutnya membahayakan bagi diri sendiri (Sue, 2014). Kecemasan ditandai dengan perasaan masalah otonomi, masalah otit dan perasan berada dalam situasi kurang mengenakan dengan alasan yang tidak jelas, dan diakibatkan oleh pengalaman masalalu yang tidak mengenakan dari peristiwa serupa (Fikri, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana narasumber mengatasi kecemasan. Subjek ketika dihadapkan dengan situasi tertekan

merasa pusing karena ditanya oleh teman, subjek merasa ingin cepat cepat menyelesaikan skripsinya supaya subjek tidak memiliki tanggungan apapun terhadap skripsi. Agar tidak ditanya oleh teman nya lagi ketika ditanya tentang progres skripsi, hal tersebut sejalan dengan kemampuan subjek dalam pengelolaan emosi subjek. Lalu subjek ketika mengalami kesulitan untuk menghubungi dosen dan juga kesulitan dalam mencari literatur subjek mampu bernegosiasi tentang jadwal bimbingan dengan dosen pembimbing atau meminta saran dari orang lain yang dosen pembimbing nya sama, tentang bagaimana cari yang paling efektif untuk menghubungi dosen dan ketika subjek susah untuk mencari literatur subjek memilih untuk menghubungi teman nya meskipun melalui aplikasi WA hal tersebut sejalan dengan aspek kecerdasan emosi tentang mampu dalam mengalami interaksi dengan orang lain. Berdasarkan hal di atas Hubungan yang sudah disebutkan sebelumnya memunculkan variabel bebas penelitian yaitu Kecerdasan Emosi.

Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan bagi secara cerdas mengkoordinasi emosi, menjaga keselarasan emosi dengan mengekspresikan emosi dengan kepercayaan diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati pada orang lain dan keterampilan bersosial. Kecerdasan emosi memiliki lima aspek yang pertama kemampuan dasar mengenal emosi yang berasal dari diri, mampu untuk mengetahui perasaan sendiri dalam situasi yang terjadi. Lalu aspek yang kedua yaitu mampu mengatur emosi diri sendiri, kemampuan seseorang dalam mengatur emosi untuk bisa mengatur emosi dengan benar. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memperoleh menjaga keharmonisan emosi dan menghilangkan kecemasan saat mengerjakan skripsi. Di sisi lain, orang dengan kecerdasan emosional rendah tidak dapat mengatasi rasa takut mengerjakan skripsi karena tidak dapat menjaga keharmonisan emosi (Akbar, 2013). Dengan kata lain ketika



mengerjakan sebuah skripsi, adapu keterkaitan yang berlawanan atau negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan. Ketika berhadapan dengan skripsi, ada korelai negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan. Hal ini menunjukkan kecemasan yang berkurang setelah mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional relatif tinggi. Sebaliknya kecerdasan emosional yang rendah berdampak mempunyai kecemasan yang tinggi (Arsalan,2014).

Berdasarkan dinamika diatas, penelitian bermaksud untuk mengetahui cara hubungan kecerdasan emosi dan kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi ini di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini penting dilakukan karena kecerdasan emosi memiliki pengaruh terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi karena dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa mengalami kecemasan yang akan berdampak pada emosi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sehingga penulisan sebelum nya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi antar kecerdasan emosi terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi di Universitas Muhammadiyah Jember.

## **B. METODE PENELITIAN**

Skala psikologi yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang sudah ditulis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti bisa mengukur aspek yang sedang dicermati.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket dan wawancara. Kuesioner adalah pemberian pertanyaan yang telah dibuat secara tulis yang dilakukan melalui cara angket melalui *google form* serta disertai dengan alternatif jawaban yang sudah diberikan ke responden (Sugiono, 2011).

Skala yang di ambil membutuhkan dua tipe skala yaitu, skala kecemasan dan skala kecerdasan emosi, berikut adalah *blueprint* dari dua skala tersebut :

**Tabel Blue Print Kecemasan**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Kecemasan	Reaksi kognitif	Kesukaran dalam berkonsentrasi	1,2,3	4,5,6	17
		Gangguan tidur	6,7	8	
		Mental Blocking	9,10	11,12	
		Bingung	13,14,15,16		
	Reaksi fisiologis	Gemetar	17,18,19		8
		Mengerak Gerakan kaki	20	21,22	
		kesulitan bernafas	23,24		
	Reaksi somatik	Sakit perut atau sering buang air kecil	25,26,27	28,29	19
		Jantung berdebar	30,31		
		Sakit kepala	32,33		
		Berkeringat	34,35,36,37,38	39,40,41	
		Otot tegang	42	43	
	Reaksi afektif	Rasa khawatir dan gelisah	44,45,46,47,48,49	50,51	8

**Tabel Blue Print Kecerdasan Emosi**

Aspek	Indikator	Bobot	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorabel	
Pengendalian Diri	Memahami emosi diri sendiri	20 %	33, 23,13	14,44,24	6
	Memahami penyebab timbulnya emosi		3,43	4,34	4
Mengelola Emosi	Mampu untuk menghibur diri sendiri	20%	5,25,35	46,36,16	6
	Melepas kecemasan		45,15	26,6	4
Motivasi	Menahan diri terhadap kepuasan	20%	27,17	18,8	4
	Mempunyai perasaan motivasi yang positif		7,37,47	48,38,28	6

Empati	Peka terhadap perasaan orang lain	20%	19,29,39	50,20,40	6
	Mendengar masalah orang lain		9,49	30,10	4
Menjalin Hubungan	Dapat bekerja sama	20%	41,21	42,32	4
	Terampil berkomunikasi		1,11,31	2,22,12	6
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	25	25	50

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 233 mahasiswa bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi yang dapat dilihat pada sumbangan efektif dengan terdapat 174 orang atau sebanyak 87% memiliki kecerdasan emosi yang cenderung tinggi dan dari data tersebut 134 orang atau sebanyak 82% responden mengalami kecemasan ringan – sedang dalam proses penyusunan skripsi dan 36 orang atau sebanyak 18% responden yang mengalami kecemasan dengan kategori sedang-berat dalam penyusunan skripsi, sedangkan untuk mahasiswa dengan kecerdasan emosi dalam kategori rendah terdapat 26 orang atau 13% dari keseluruhan responden dan 26 orang responden tersebut hanya mengalami kecemasan dengan kategori sedang-berat dalam penyusunan skripsi, hal ini tertera dalam tabel deskripsi keseluruhan. Dari pemaparan tersebut sejalan dengan Goleman (dalam agus dan wiliam, 2017). Goleman mengatakan bahwa jika seorang memiliki kecerdasan emosi individu tersebut akan cakap pribadi yang menentukan cara individu dalam menyelesaikan masalah dan cara menyelesaikan masalah dengan lebih berpikir secara rasional meski dihadapkan dengan situasi yang mencemaskan. Sedangkan orang yang

rendah kecerdasan emosi nya saat mudah mengalami pertentangan diri sehingga mempengaruhi cara berpikir menjadi tidak jernih.

Dari hasil yang didapatkan korelasi sig. Sebesar 0,000  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), hasilnya adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi pada masa pandemi ini. Jika dilihat dari  $r$  hitung terdapat 0,485 ( $r$  hitung)  $>$  0,138 ( $r$  tabel), kesimpulan dari hipotesis diatas bahwa terdapat hubungan yang positif atau korelasi antara kecerdasan emosi dengan kecemasan. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosi dapat digunakan sebagai variabel bebas yang dapat digunakan dalam mengukur variabel kecemasan.

Kecerdasan Emosi mahasiswa dapat diacukan dengan 5 kategori yang akan di ambil sebagai acuan dalam mengetahui tingkatan kecerdasan emosi mahasiswa yaitu, pengenalan diri, mengelola emosi, motivasi, empati, dan menjalin hubungan. Dari penelitian yang di dapat bahwa responden pada aspek tinggi memiliki nilai tertinggi pada kategori empati dan menjalin hubungan dengan jumlah sebesar 151 orang atau 68%, sedangkan nilai terendah di dapat pada pengenalan diri sebesar 103 responden atau 48.5% dan berbanding terbalik pada nilai rendah dalam kecerdasan emosi, hal ini dapat di lihat pada tabel 18 deskripsi kecerdasan emosi mahasiswa skripsi. Sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosi secara keseluruhan bahwa responden sudah bisa mampu menerima pandangan dari teman seperjuangan skripsi dan juga mampu mendengarkan masukan yang membangun tentang skripsi akan tetapi mahasiswa masih belum bisa mengenali dan merasakan emosi yang dirasakan.

Aspek yang terdapat pada kecerdasan emosi adalah pengenalan diri, pengelolaan emosi yang baik, mampu memotivasi diri pada saat keadaan kurang menyenangkan, mampu berempati terhadap orang lain, serta mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Dari teori yang diungkapkan oleh (goleman,2003)

ketika seseorang berempati dengan baik dan juga mampu mampu berhubungan dengan orang lain. Ketika mahasiswa memiliki empati yang baik, mahasiswa tersebut akan menerima masukan apapun yang membangun tentang skripsi sehingga mahasiswa tidak merasakan kesulitan saat mengerjakan skripsi, sedangkan mahasiswa yang mampu menjalin hubungan dengan orang lain, ketika dia mengalami kesusahan dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa tersebut tidak akan malu untuk menanyakan kesulitan kepada dosen pembimbing maupun teman sebaya yang juga sedang mengerjakan skripsi.

Kecemasan bisa dilihat dari 4 aspek yaitu aspek kognitif, aspek somatik aspek afeksi dan aspek motorik dari David Sue dan I Gede Tresna (dalam atikah, 2011). Berdasarkan aspek tersebut diperoleh hasil, Aspek somatik mempunyai persentase tertinggi pada kategori ringan-sedang yaitu sebanyak 82,5% atau sebanyak 175 responden dan aspek motorik memiliki nilai terendah yaitu 72% atau 155 responden, hal ini dapat di lihat pada tabel 19 deskripsi kecemasan mahasiswa skripsi. Dari data tersebut didapatkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi sedang mengalami kecemasan somatik yang disebabkan oleh reaksi dari dalam diri karena tekanan seperti jantung sering berdebar dengan kencang, seketika merasakan mulas dan merasa ingin buang air kecil, tangan mulai merasa dingin, tiba-tiba kepala menjadi pusing dan mulut mulai terasa kering lalu tiba-tiba tekanan darah menjadi meningkat. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa merasakan beban dalam mengerjakan kan skripsi dan kurang bisa mengendalikan emosi pada situasi kurang menyenangkan. (Sue,2014) mengatakan reaksi kecemasan somatik individu mengalami kesulitan saat bernafas, pusing, dan selalu ingin ke kamar mandi hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami gangguan kesulitan berkonsentrasi sehingga mahasiswa ketika bimbingan akan mengurangi performa dalam mengerjakan skripsi. Dalam realitas mahasiswa mengalami penurunan

konsentrasi, mahasiswa yang sebelumnya sudah belajar semalaman, ketika saat bimbingan tiba-tiba menjadi tidak bisa berpikiran pelajaran yang sebelumnya tiba-tiba hilang.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor lainnya yang berpengaruh dari kecerdasan emosi dan kecemasan itu sendiri, berdasarkan dari deskriptif demografi didapat data dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, fakultas, dan angkatan. Hasil dari demografi memberikan gambaran yang lebih luas terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada saat pandemi di Universitas Muhammadiyah Jember. Pada aspek jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat kecerdasan emosi lebih tinggi dengan persentase 76% dari 121 responden wanita memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, sedangkan laki-laki didapatkan 76% responden dari 96 total laki-laki, memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, data tersebut dapat dilihat pada tabel 20 jenis kelamin variabel kecerdasan emosi. Hal ini membuktikan dari penelitian (hidayat,dkk,2020) bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kecerdasan emosi dan kecemasan. Wanita juga dalam hal apapun melibatkan emosi didalamnya begitu juga dengan laki-laki, laki-laki tidak jarang dalam penyelesaian masalah juga memakai emosi untuk penyelesaian masalah.

Pada demografi suku bangsa bahwa variabel kecerdasan emosi yang dimiliki oleh suku bangsa Madura sebesar 26 responden dengan presentasi 74% dan variabel kecemasan sebesar 28 responden dengan presentasi 22%. Dalam hal ini suku Madura dan Jawa masuk dengan kategori tinggi. Artinya suku Madura memiliki kecemasan ringan menuju sedang akan tetapi mampu berhasil keluar dari tekanan karena memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Pada demografi fakultas atau prodi pada variabel kecerdasan emosi dilihat bahwa presentasi paling rendah pada fakultas dan prodi FISIPOL 17% dan pada fakultas dan prodi presentasi paling tinggi 78% yaitu FKIP dibandingkan

dengan fakultas dan prodi lainnya. Pada demografi fakultas atau prodi pada variabel kecemasan dilihat bahwa presentasi paling rendah pada fakultas dan prodi EKONOMI 8% dan pada fakultas dan prodi presentasi paling tinggi 91% yaitu FISIPOL dibandingkan dengan fakultas dan prodi lainnya. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa fakultas atau prodi FISIPOL memiliki kecerdasan emosi yang baik akan tetapi fakultas dan prodi FISIPOL juga bisa merasakan kecemasan ringan kearah sedang sehingga dengan kondisi tertekan apapun, mampu bangkit dari perasaan tertekan dan situasi kurang menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan (Taib,2013) bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor penting dan harus dimiliki mahasiswa supaya mampu mengerjakan skripsi dengan lancar hingga bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Pada demografi angkatan pada variabel kecerdasan emosi dilihat bahwa presentasi kategori rendah angkatan 2014 dengan presentasi 30% dan yang memiliki presentasi kategori tinggi angkatan 2016 dengan presentasi 76%. Hal tersebut dapat disimpulkan 2016 memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dibandingkan dengan 2014 yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Pada demografi angkatan pada variabel kecemasan dilihat bahwa presentasi kategori rendah angkatan 2014 dengan presentasi 14% dan kategori ringan sedang yaitu 2015 dengan presentasi 86%. Bahwa 2015 memiliki kecemasan yang ringan dengan angkatan di atas nya 2014 yang memiliki tingkat kecemasan yang sedang ke berat.

Penelitian penunjang dikemukakan goleman (dalam akbar, 2013) dimana seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengelola emosi di dalam dirinya, lalu individu bisa melepaskan emosi tersebut secara positif, seseorang yang memiliki pengaturan dalam mengelola emosi akan mampu membuang perasaan negatif sehingga mampu melepaskan diri dari perasaan negatif. Sehingga kecemasan yang muncul saat mengerjakan skripsi



bisa diminimalkan. Alhasil individu bisa keluar dari situasi tidak menyenangkan dan tekanan saat mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi di masa pandemi ini, yang dilihat dari 23% sumbang efektif. Akan tetapi hasil dari penelitian ini terbatas oleh populasi dan sampel, sehingga membutuhkan penelitian menggunakan variabel lain atau penambahan variabel yang belum ada pada penelitian ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang di dapat dari penelitian yang dilakukan terhadap 233 mahasiswa, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi sangatlah berpengaruh dengan kecemasan, hal ini terbukti dari tabel 17 Deskripsi Keseluruhan bahwa nilai kecerdasan emosi dengan 204 responden yang memiliki kategori tinggi didapat nilai kecemasan cenderung ke arah ringan- sedang dengan 157 responden atau 82%.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan korelasi Product Moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi di Universitas Muhammadiyah Jember, dengan nilai sig. (2.tailed)  $0,000 < 0,005$  dan nilai korelasi yang menunjukkan  $-0,045$  sehingga adanya hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi. Artinya semakin tinggi kecemasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa skripsi maka semakin ringan tingkat kecemasan mahasiswa tersebut, sebaliknya jika mahasiswa skripsi memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka mahasiswa tersebut memiliki kecemasan yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dari sumbang efektif didapat hasil 26% pada kecerdasan emosi terhadap kecemasan mahasiswa yang artinya kecerdasan emosi memiliki pengaruh terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi.

#### **E. SARAN**

1. Bagi mahasiswa yang akan menjadi mahasiswa skripsi :

Mahasiswa yang ingin meneliti pada teman yang sama diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa pascasarjana tentang manfaat kecerdasan emosional, terutama cara mengelola kecemasan, di masa pandemi ini. Hal ini terbantu dengan mampu cerdas secara emosional sehingga mahasiswa dapat mengatasi rasa takutnya saat mengerjakan risalah akhir di masa pandemi ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian dengan teman yang sama dan tertarik untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi, disarankan agar hal ini diperhatikan saat mengumpulkan data. Survei dilakukan secara online pada saat pengumpulan data, sehingga ditentukan responden yang tidak sesuai dengan karakteristik. Oleh karena itu, hasil tes yang sebenarnya akan lebih rendah dari hasil tes ketika *try -out*

## Daftar Pustaka

- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan permasalahan dalam remaja (penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual). *konseling religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295-316.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology. The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge.
- Chao. (2012). Managing perceived stress among college students: The rolers of social support and dysfunctional coping. *Journal of college counseling*
- Agung, Gema., 2013, Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stress Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi, *Character Vol 1 (1) 1-6*
- Akbar, A. (2013) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan pada Mahasiswa STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR Yang Sedang Menyusun Skripsi, *Jurnal Ilmu keperawatan Vol 2 (1)-6*
- Aulia, Syifa., Panjaitan, Utami., 2019, Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol 7 127*
- Fikry, Rijalul., Kharani, Maya., 2017, Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol 1 109-110*
- Lestari, Novia., Raharjo, Pambudi, 2013, Hubungan Antara kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi, *Psycho Idea Jurnal Vol 11 4*
- Manansal, Amisya., 2013, Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, *Jurnal EMBA Vol 1 902*
- Muhnia., Isnah Nur., Hapsah., 2013, Relationship between Emotional Intelligence With Stress Level Of First Year Student In Nursing Program Study Medical Faculty Hasanuddin University, *Indonesian Contemporary Nursing Jurnal Vol 2 1-2*
- Putri, Laksita., 2016, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, *Skripsi, 1-15*
- Wulan, Noor., Abdullah, Muliati., 2014, Prokratinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi, *Jurnal Sosio- Humanora. Vol 5 56 – 58*
- Zakiah, Farah., 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi, *Skripsi 11-13*
- Sarnoto, 2020. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Al- Quran *jurnal statement. Vol 10 no 1 hal 17-29*

- Isdiyah. (2020). *Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir IAIN Surakarta Di Tengah Pandemi Covid-19*
- Jessica Harijanto. *Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya*
- Julia tirta putri. (2018). *Hubungan antara self disclosure dengan happiness pada mahasiswa perantauan skripsi*
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- M. Defaq. (2020). *Menurunnya tingkat kebahagiaan mahasiswa di masa pandemi covid-19*
- Made saihi. (2021). Strategi coping stress mahasiswa dalam penulisan skripsi. *Journal of Islamic Education*. Vol. 3 No. 1
- Maritapiska. (2019). *Kesejahteraan psikologis dan tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir*
- Myers, D. G., & Diener, E. (1996). The pursuit of happiness. *Scientific America*, 6(1), 10-19.
- Nabila alifia ahmad. (2021). *Gambaran kebahagiaan pada mahasiswa keperawatan. Jurnal keperawatan jiwa*. Vol. 9 No. 1
- Novavita Oktavianey. (2016). *Perbedaan tingkat kebahagiaan ditinjau dari status pendidikan remaja di daerah pertambangan kecamatan kabupaten bengkayang kalimantan barat*
- Permata, D.C. & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di jakarta. *Prosiding PESAT*, 6, 6-13.
- Puspitorini, Y. W., (2012). *Tingkah Laku Prosocial dan Kebahagiaan. Skripsi Publikasi: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*
- Arismawati, 2016. *Hubungan antara pemaafan dengan kecemasan pada remaja yang orang tuanya bercerai skripsi. Skripsi*
- Widigda dan Setyaningrum, 2018. *Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol 6 no 2
- Duraku, 2017. *Factors influencing test anxiety among university students. The European Journal of Social and Behavioural Sciences*. Vol 18 no 1
- Perdan, 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Ulangan Akhir Semester Pada Siswa Kelas X Smk N 3 Yogyakarta. Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta*.

IDENTITAS PENELITI

NAMA : Marlisa Kurniawati

Alamat : Ambulu

Nomor tlp : 082247841397

Email : marlisakw31@gmail.com

